

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia, yaitu 19,2% dari seluruh kanker. World Health Organization (WHO), kanker payudara terjadi sekitar 2 juta per tahun dan diperkirakan menyebabkan kematian 684.996 orang . Penderita kanker payudara di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari dinas kesehatan Provinsi Lampung selama tahun 2014 terdapat penderita 2.119 kanker payudara dan 383 kasus kanker leher rahim (Muqtadiroh, 2021).

Penatalaksanaan kanker payudara tergantung pada tipe, ukuran, dan lokasi tumor, serta karakteristiknya. Jenis operasi untuk kanker payudara terbagi dua, yaitu operasi yang hanya mengangkat tumor (*lumpektomi*) dan operasi yang mengangkat payudara secara menyeluruh (*Mastectomy*) baik jaringan payudara maupun puting (Cumhur et al., 2019).

Mastectomy menyebabkan masalah ataupun keluhan pada penderitanya. Keluhan-keluhan yang dialami dapat berupa masalah fisik maupun psikologis. Salah satu masalah psikologis diantaranya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penilaian secara subjektif diri terhadap diri individu. Konsep diri terdiri dari empat komponen yaitu identitas diri, citra tubuh, harga diri dan peran. Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa stresor ataupun perubahan atas empat komponen diatas. Stresor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu penyakit kronis yang dialami. Pada pasien kanker payudara yang menjadi stresor adalah beberapa efek samping akibat dari kemoterapi yaitu: kegiatan mutilasi diri atau *mastectomy*, kehilangan berat badan yang signifikan, alopesia, mual, muntah, stomatitis, fatigue atau kelemahan. Konsep diri diklasifikasikan menjadi dua yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. (Merlin et al., 2021).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Fajriah Dewi Samitri yang berjudul studi literatur asuhan keperawatan pada pasien post op mastectomy kanker payudara dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh didapatkan bahwa hasil paling efektif meningkatkan citra tubuh yang lebih positif yaitu dengan memberikan dukungan sosial karena adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastectomy (Henry et al., 2020)

Untuk mengatasi gangguan psikologi atau mental pada pasien dengan tindakan *mastectomy* dilakukan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Upaya pengobatan non farmakologi salah satunya *cognitive behavior therapy* (CBT), humor, yoga, meditasi, *imagery*, music terapi dan doa yang dapat meningkatkan kondisi psikologis dari individu tersebut, *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dan teknik *Thought. Though stopping* merupakan salah satu terapi individu yang dapat mengatasi ansietas. Hasil penelitian ini juga didukung bahwa *thought stopping* (penghentian pikiran) salah satu contoh dari psikoterapi kognitif behavior yang dapat digunakan untuk membantu klien mengubah proses berpikir (Malfasari & Erlin, 2017).

Cognitive Behavior Therapy (CBT) merupakan salah satu terapi yang mempunyai pendapat bahwa keyakinan dan pola pikir, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dan juga perubahan pada kognisi sehingga akan menghasilkan perubahan sikap yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisca Agustina, dkk disimpulkan bahwa klien telah diterapkan teori teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) di masyarakat muarasari dengan kecemasan menghadapi perkembangan Covid-19 responden menyatakan bahwa masalah gangguan kecemasan dengan Cognitive Behavior Therapy (CBT) sebagian besar teratasi dan sangat membantu (Agustina et al., n.d.)

Kemampuan mekanisme coping adaptif pada pasien dengan *mastectomy* dalam menghadapi stimulus akan memberikan dampak yang positif yaitu kualitas hidup lebih baik seperti harga diri meningkat, hidup lebih bahagia, semangat

dalam menjalani terapi dan aktivitas sehari-hari dan menurunnya gangguan psikologis. Untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi baik fisik maupun psikologi, maka peran perawat adalah membantu pasien post *mastectomy* dalam beradaptasi. Perawat dapat membantu klien pada aspek control baik regulator maupun cognator yaitu memberikan asuhan keperawatan yang bermutu dan memberikan inovasi intervensi untuk meningkatkan konsep diri pasien.

Berdasarkan rekap data yang diperoleh dari RSUD Jend.Ahmad Yani Metro didapatkan hasil bahwa pasien yang dilakukan tindakan *mastectomy* periode bulan Februari-April yaitu sebanyak 57 pasien. Banyaknya pasien kanker khususnya yang membutuhkan perawatan dan terapi psikologis selama perawatan, sehingga perawat dapat mengaplikasikan intervensi mandiri keperawatan untuk memenuhi kebutuhan terapi psikologis pasien kanker yaitu dengan melakukan penerapan Cognitive behavior therapy dan Thought stopping therapy untuk membantu meningkatkan konsep diri pasien.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang pasien yang sudah terjadwalkan untuk tindakan di Rumah Sakit Jend.Ahmad Yani Metro didapatkan 4 orang pasien yang sudah mengikuti kemoterapi 3 kali mengatakan merasa sangat sedih, takut tidak akan sembuh, malu dan merasa menjadi beban keluarga. Sementara 2 orang pasien mengatakan merasa tidak percaya diri dengan penyakitnya malu terhadap suami, dan merasa takut hubungannya tidak seharmonis dulu, namun pasien mengatakan tetap bersyukur karena masih ada anak dan keluarga yang bersedia merawatnya. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pasien memiliki gambaran dan peran diri yang masih baik, namun mengalami penurunan harga diri atau harga diri rendah. Akibat dari harga diri rendah pada pasien kanker payudara menyebabkan pasien malu dan tidak percaya diri sehingga menyebabkan pasien menarik diri sehingga mengalami masalah dalam hubungan interpersonal. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan terapi latihan berfikir positif dengan Penerapan Cognitive behavior therapy dan Thought stopping therapy untuk membantu

meningkatkan konsep diri positif pada pasien. Sehingga perlu meningkatkan suatu upaya tindakan keperawatan khususnya terapi psikologis (paliatif care) pada pasien kanker yang membutuhkan motivasi dan dukungan secara psikologis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Harga Diri Pada Pasien Post *Mastectomy* dengan Intervensi Terapi Kognitif: Cognitive Behavior Therapy dan Thought Stopping Terapy di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Harga Diri Pada Pasien Post *Mastectomy* dengan Intervensi Terapi Kognitif: Cognitive Behavior Therapy dan Thought Stopping Terapy di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Analisis Harga Diri Pada Pasien Post *Mastectomy* dengan Intervensi Terapi Kognitif: Cognitive Behavior Therapy dan Thought Stopping Terapy di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Faktor Penyebab Harga Diri Rendah Pada Pasien Post *Mastectomy*
- b. Menganalisis Masalah Harga Diri Pada Pasien Post *Mastectomy*
- c. Menganalisis Intervensi Terapi Kognitif: Cognitive Behavior Therapy dan Thought Stopping Terapy Pada Pasien Post *mastectomy*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada

pasien dengan masalah konsep diri pada pasien dengan masalah psikologis terhadap penyakitnya.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk menambah ilmu dan memberikan tambahan informasi untuk pelayanan di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post *mastectomy* dengan intervensi cognitive behavior therapy dan thought stopping therapy

2. Bagi Lahan Praktik

Untuk mendapatkan informasi dalam pembuatan asuhan keperawatan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas pada pasien post operasi *mastectomy* dengan intervensi cognitive behavior therapy dan thought stopping therapy

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan dalam menganalisis intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien *post operasi mastectomy*. Dengan intervensi *cognitive behavior therapy dan thought stopping therapy*

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Sampel pada studi kasus ini adalah pasien post operasi *mastectomy* dengan intervensi yang dilakukan Cognitive behavior therapy dan Thought stopping therapy. Responden pada studi kasus ini yaitu pasien dengan masalah konsep diri Negatif. Karya Ilmiah ini dilakukan di RSUD Jend.Ahmad Yani Metro pada tanggal 6-11 Mei 2024 dan kunjungan kerumah pasien di Purbolinggo, Lampung Timur pada tanggal 12-13 Mei 2024.